

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan jenis *Survey*. Serta menggunakan pendekatan Deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu situasi ataupun keadaan yang akan diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018:8), Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui kuisioner.

Metode deskriptif ini bertujuan untuk bisa menggambarkan suatu fenomena sosial sebagai objek penelitian. Sehingga contoh dari metode penelitian ini beragam sebagaimana ragamnya fenomena sosial yang ada disekitar kita. Sejalan dengan Arikunto (2013 : 3) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sugiyono (2014) juga mengemukakan penelitian deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja

3.2 *Varibel , Operasional dan Skala Pengukuran*

3.2.1 *Variabel Operasional*

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen .Artinya variabel yang dengan kedudukannya mempengaruhi variabel lain dan variabel terikat adalah variabel yang kedudukannya dipengaruhi variabel lain.Variabel-variabel didalam penelitian ini adalah :

1) Gaya Kepemimpinan (X1)

Arah dan tujuan dari satu organisasi akan terlihat sangat jelas apabila penerapan gaya kepemimpinannya sesuai dengan lingkungan yang ada serta secara positif. Karena pemimpin yang memegang kendali dan menyetir organisasi tersebut maka arah dan tujuannya harus terlihat jelas sehingga visi dan misinya dapat tercapai.Sebagaimana defenisi diatas tipe-tipe dari gaya kepemimpinan menurut Sutikno (2014) ialah:

- Tipe Paternalistik
- Tipe Kharismatik
- Tipe Militeristik
- Tipe Pseudo-Demokratik
- Tipe Demokratik

Adapun beberapa indikator dari gaya kepemimpinan menurut Edison (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki strategi yang jelas dan dikomunikasi dengan baik
- b. Kepedulian kepada anggota dan lingkungan
- c. Merangsang anggota
- d. Menjaga kekompakan tim
- e. Menghargai perbedaan dan keyakinan

2) Iklim Organisasi (X2)

Iklm organisasi merupakan cerminan dari ruang lingkup organisasi itu sendiri. Dimana suasana dan lingkungan internal organisasi yang berpengaruh terhadap perilaku dan karakter seseorang didalam pekerjaannya. Iklm organisasi juga merupakan faktor terpenting dari suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya .Oleh karena itu memperbaiki iklim organisasi sangatlah penting untuk meningkatkan kepuasan kerja yang selanjutnya menjadi faktor pendorong keberhasilan sebuah organisasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi iklim organisasi menurut Robert stringer (2002):

- Lingkungan Eksternal
- Strategi Organisasi
- Pengaturan Organisasi
- Kekuatan Sejarah
- Kepemimpinan

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi iklim organisasi adapun beberapa indikator iklim organisasi menurut Kusnan dalam Darodjat (2015:85) yaitu sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab
- b. Identitas Individu dalam Organisasi
- c. Kehangatan antar karyawan
- d. Dukungan
- e. Konflik

3) Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja adalah perasaan puas yang diperoleh seorang karyawan dari pekerjaannya. Kepuasan kerja ini merupakan bentuk penilaian dan sistem yang menyebabkan seseorang mencapai nilai pekerjaannya ataupun memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan kata lain kepuasan kerja di artikan bahwa suatu keadaan emosi yang menyenangkan begitupun sebaliknya, apabila keadaan emosi yang tidak

menyenangkan maka akan menyebabkan ketidakpuasan . Mila Badryah (2015) juga mengartikan bahwa kepuasan kerja adalah sikap atau perasasn karyawan terhadap aspek-aspek yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaan yang sesuai dengan penilaian masing-masing pekerja.Adapun variabel-variabel yang berhubungan dengan kepuasan kerja menurut Robbins (dalam kinanti 2012):

- Kerja secara mental yang menantang
- Penghargaan yang setimpal
- Kondisi lingkungan kerja yang mendukung
- Rekan kerja yang mendukung

Selain variabel-variabel yang berhubungan dengan kepuasan kerja adapun indikator yang berhubungan dengan kepuasan kerja menurut As'ad (Supryanto & Machfudz,2010) yaitu sebagai berikut :

- a. Kepuasan Finansial
- b. Kepuasan Fisik
- c. Kepuasan Sosial
- d. Kepuasan Psikologi

2.2.3 Skala Pengukuran

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuisoner.yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2013:199). Skala interval yang digunakan untuk pengukuran data adalah *summated rating* dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Skala Pengukuran

Sikap Responden	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan untuk menggunakan populasi yang ada pada Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga di Kab.Sikka NTT .Populasi yang ada pada penelitian ini berjumlah sekitar 50 karyawan.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang ada hanya berjumlah 50 orang .Maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didalam penelitian ini adalah metode kuisioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

pertanyaan terdaftar kepada responden untuk dijawab agar mempermudah dalam mengelompokan hasil yang diperoleh.

Sugiyono (2018:142) mengatakan bahwa kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Imam Ghozali, 2018). Uji validitas dikatakan valid apabila signifikan $<0,05$ atau 5%.

Sementara itu menurut Sugiyono (2016 hlm 168) mengatakan bahwa validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Ghozali (2005:42) juga mengatakan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran konsisten bila dilakukan 2 kali atau lebih terhadap suatu gejala yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas alat ukur digunakan teknik *Cronbach Alpha* "Suatu konstruk atau variabel dikatakan variabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ ".

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Adapun beberapa pengujian-pengujian yang harus dilakukan:

a) Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas adalah suatu distribusi yang menunjukkan sebaran data yang seimbang. Dan seperti yang diketahui uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui populasi data, berdistribusi normal atau tidak serta mengukur data yang berskala interval, ordinal, maupun rasio. Sehingga data harus berasal dari distribusi normal sebab kalau data yang tidak berdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas yang akan dilakukan dengan melihat normal *probability pada output SPSS*. Jika dinilai penyebaran data yang ada disekitar garis lurus diagonalnya maka persyaratannya terpenuhi. Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan proses normalitas dengan probability plot dimana:

- Jika data yang disebar jauh dari sekitar diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data yang disebar disekitar daerah diagonal dan mengikuti arus garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi .prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas. Adapun beberapa metode

pengujian yang bisa digunakan diantaranya uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman.

➤ Uji Park

Metode uji park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen (X_1 dan X_2). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. H_a : Ada gejala heteroskedasitas
2. H_o : Tidak ada gejala heteroskedasitas
3. H_o diterima bila signifikan $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedasitas dan H_o ditolak bila signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedasitas

➤ Uji Glesjer

Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

➤ Melihat Pola Grafik Regresi

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value ($ZPRED$) dengan studentized residual ($SRESID$). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara $ZPRED$ dan $SRESID$ dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

Maka terjadi heteroskedasitas dan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas.

➤ Uji Koefisien Korelasi Spearman

Yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,005 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

c) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas atau tidak didalam model regresi. Jika tidak terjadi hubungan antara variabel-variabel bebas maka model regresi tersebut bisa dikatakan baik. Jika variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Menurut Ghazali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Memeriksa suatu data yang terjadi multikolinieritas menurut Lopiyoadi dan Ikhsan (2014 : 141) dengan melihat pada :

1. *Overestimated* dari nilai standar *error* untuk koefisien regresi
2. Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $>0,005$.
3. Ketidak konsistenan antara koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Misalnya nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari perhitungan menghasilkan nilai negatif, sedangkan teori yang digunakan menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai positif.
4. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi. Misal nilainya menjadi lebih besar atau lebih kecil apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.

Sedangkan menurut Piyanto (2014:99) uji multikolinieritas artinya antar variabel independen terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier

yang sempurna atau mendekati sempurna. Toni wijaya (2009 : 119) juga mengemukakan bahwa uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendekteksi hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedomannya sebagai berikut :

- Nilai VIF kurang dari 10
- Nilai *Tolerance* lebih beasar dari 0,1

3.5.2 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi adalah cara sederhana dalam melakukan investigasi terkait relasi fungsional antara variabel-variabel berbeda .Relasi antara variabel tersebut dituliskan dalam sebuah model matematika (Nawari,2010). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

3.7.1 *Regresi Linear Berganda*

Menurut Sugiyono(2012 ; 153) analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi ,bagiaman perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang terdiri dari Gaya Kepemimpinan (X1) , Iklim Organisasi (X2), Kepuasan Kerja (Y).

Persamaan regresi ganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y =Kepuasan Kerja

a =Konstanta

$b_{1,2}$ =Koefisien Regresi

X_1 =Gaya Kepemimpinan

X_2 =Iklim Organisasi

e =Variabel Error